

BAB III

KONSEP DAN INTERPRETASI PERILAKU PROSOSIAL DALAM AL-QUR'AN

A. Term-Term Mengenai Perilaku Prososial Dalam Al-Qur'an

Perintah-perintah yang berkaitan dengan perilaku prososial yang tercantum dalam Al-Qur'an memiliki variasi yang signifikan, seperti *mu'âwanah*, *îtsâr*, *shadaqah*, dan *ikhlash*. Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan tentang istilah-istilah tersebut. Oleh karena itu, istilah-istilah ini menjadi fokus penulis dalam mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku prososial dalam Al-Qur'an.

1. Pengertian Mu'âwanah

Kata *mu'âwanah* merupakan bentuk masdar dari kata تَعَوُّنًا (*ta'wînan*) yang berasal dari akar kata تَعَاوَنَ (*ta'âwana*) berarti tolong-menolong atau bantu-membantu.¹ Dalam Al-Qur'an, kata-kata yang memiliki akar atau turunan dari *mu'âwanah* disebutkan dalam berbagai bentuk variasi kata yang pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu tolong-menolong. Meskipun demikian, makna derivasinya memiliki perbedaan tertentu di setiap kata. Seperti yang disebutkan dalam kitab "*Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân*", bahwa istilah tersebut disebutkan sebanyak 11 kali dalam Al-Qur'an.² Menurut ar-Raghib al-Ashfahani bahwa الْعَوْنُ: الْمَعَاوَنَةُ وَالْمُظَاهَرَةُ (bantuan adalah kerjasama dan pertolongan).³ Adapun jumlah uraian dari

¹"Konsep al-Mu'âwanah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)," 282.

²Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân* (Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1945), 494.

³Ar-Râghib al-Ashfahânî, *Mu'jam Mufradât Alfâz al-Qur'ân* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1992), 598.

term *mu'âwanah* dengan derivasinya di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut: terdapat kata أَعَانَهُ (dia dibantu) sebanyak 1 kali lafadz, kata فَأَعِينُونِي (maka bantulah aku) sebanyak 1 kali lafadz, kata تَعَاوَنُوا (tolong-menolong) sebanyak 2 kali lafadz, kata نَسْتَعِينُ (kami mohon pertolongan) sebanyak 1 kali lafadz, kata اسْتَعِينُوا (mohonlah pertolongan) sebanyak 3 kali lafadz, kata الْمُسْتَعَانُ (memohon pertolongan-Nya) sebanyak 2 kali lafadz, kata عَوَانٌ (pertengahan) sebanyak 1 kali lafadz.

Selain penjelasan di dalam Al-Qur'an, makna *mu'âwanah* juga terdapat dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim yang menerangkan untuk saling tolong-menolong.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ⁴

“Allah Swt. akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya itu mau menolong saudaranya,” (HR. Muslim: 2699)

Hadis ini mengungkapkan bahwa jika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk membantu saudaranya, tindakan tersebut seharusnya dilakukan, baik dalam bentuk perkataan maupun pembelaan terhadap kebenaran, dengan didasari oleh keyakinan kepada Allah saat melaksanakannya. Dengan demikian, *mu'âwanah* atau tolong-menolong merupakan bentuk konkret dari kepedulian dan kasih sayang antar sesama, yang muncul dari ketulusan dan kerelaan. Setiap individu memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, oleh karena itu, sebagai makhluk sosial, kita perlu saling melengkapi apa yang menjadi kekurangan kita.

⁴Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), 2074.

2. Pengertian Îtsâr

Îtsâr berasal dari (*atsara, yu'tsirû, itsâran*) yang artinya “mengutamakan kepentingan orang lain, mengalahkan kepentingan sendiri.”⁵ Menurut ar-Raghib al-Ashfahani menjelaskan bahwa kita dapat menceritakan perbuatan baik secara positif dan menonjolkan kelebihan individu atau kelompok untuk manfaat orang lain.⁶ Dengan cara ini, kita tidak hanya menyebarkan kebaikan, tetapi juga memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama, sehingga tercipta lingkungan yang saling mendukung dan penuh kebaikan.

Di dalam Al-Qur'an, kata-kata yang seakar atau kata-kata turunan dari term *îtsâr* disebutkan sebanyak 21 kali dalam Al-Qur'an.⁷ Adapun derivasinya di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut; terdapat kata يُؤْتِرُ (dipelajari) sebanyak 1 kali lafadz, kata آتَرَ (mengutamakan) sebanyak 1 kali lafadz, kata آتَرَكَ (telah melebihi kamu) sebanyak 1 kali lafadz, kata تُؤْتِرُونَ (kamu memilih) sebanyak 1 kali lafadz, kata تُؤْتِرُكَ (mengutamakan kamu) sebanyak 1 kali lafadz, kata يُؤْتِرُونَ (mereka mengutamakan) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَتَرَ (bekas jejak) sebanyak 2 kali lafadz, kata أَتَرَى (jejakku/dibelakangku) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَتَارَ (bekas-bekas) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَتَارًا (bekas-bekas mereka) sebanyak 2 kali lafadz, kata أَتَارِهِمْ (jejak-jejak mereka) sebanyak 7 kali lafadz, kata أَتَارِهِمَا

⁵M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, dan H. Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah, 2009), 210.

⁶Al-Ashfahânî, *Mu'jam Mufradât Alfâz al-Qur'ân*, 62.

⁷Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân*, 11–12.

(bekas keduanya) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَثَارَةٌ (bekas-bekas/peninggalan) sebanyak 1 kali lafadz.

Selain dalam Al-Qur'an, makna *îtsâr* juga disinggung di dalam suatu hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa Nabi SAW bersabda:

إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ⁸

“Jika salah seorang di antara kalian melihat orang yang memiliki kelebihan harta dan penampilan, maka hendaklah dia memandang seseorang yang lebih rendah darinya.” (HR. Bukhari: 6490)

Sikap yang benar bagi seorang muslim seharusnya selalu memperhatikan keadaan orang lain yang berada di bawahnya dalam urusan harta dan kehidupan dunia. Jika seorang muslim melihat seseorang yang lebih baik darinya dalam hal kebajikan, maka ia seharusnya merasa terdorong untuk ikut serta dalam usaha baik yang diperlihatkan oleh orang tersebut. Pada saat itu, ia seharusnya merendahkan dirinya sendiri sehingga ia dapat dengan sungguh-sungguh meningkatkan kebajikannya. Ketika berurusan dengan kehidupan dunianya, seorang muslim seharusnya memperhatikan orang-orang yang berada di bawahnya. Dengan melakukannya, ia akan menyadari nikmat Allah yang melimpah kepadanya, dan hal ini akan mendorongnya untuk bersyukur. Hal ini sesuai dengan makna ucapan Rasulullah SAW di atas. Jika seseorang tidak mengikuti petunjuk Nabi SAW tersebut, maka keadaannya akan menjadi sebaliknya. Ia akan terpaku pada kekaguman terhadap amalannya sendiri, yang

⁸Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Pakistan: al-Bushra, 2016), 2868.

menyebabkan ia menjadi malas untuk meningkatkan kebajikan. Ia akan terlalu terfokus pada kehidupan dunia dan bercita-cita untuk meningkatkannya, sehingga ia mengabaikan nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya dan tidak memenuhi hak-haknya.

3. Pengertian Shadaqah

Secara bahasa kata sedekah berasal dari bahasa Arab صدقة yang berarti tindakan yang benar. Secara *syara'* (terminologi), sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.⁹ Menurut ar-Raghib al-Ashfahânî bahwasannya kejujuran dan kebohongan pada dasarnya berasal dari perkataan, baik di masa lalu maupun di masa depan, baik janji atau lainnya, dan pada dasarnya hanya terdapat dalam perkataan yang mengandung informasi atau berita, bukan dalam jenis ucapan lainnya seperti perintah, permintaan atau pertanyaan.¹⁰

Di dalam Al-Qur'an kata-kata yang seakar atau semakna dengan term tersebut disebutkan sebanyak 155 kali dalam Al-Qur'an dalam berbagai bentuk variasi. Namun disamping itu, derivasi setiap katanya memiliki makna tersendiri.¹¹ Adapun derivasinya di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut; terdapat kata صَدَقَ (benarlah) sebanyak 4 kali lafadz, kata فَصَدَقْتَ (maka (wanita) itu benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَصَدَقْتَ (apakah kamu

⁹Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 149.

¹⁰Al-Ashfahânî, *Mu'jam Mufradât Alfâz al-Qur'ân*, 478.

¹¹Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân*, 404–406.

benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَدَقْتَنَا** (kamu berkata benar kepada kami) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَدَقَكُم** (telah membenarkan kepadamu) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَدَقْنَا** (membenarkan/memenuhi pada kami) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَدَقْنَاهُمْ** (kami benarkan/tepati mereka) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَدَقُوا** (mereka benar) sebanyak 5 kali lafadz, kata **صَدَّقَ** (telah membenarkan) sebanyak 5 kali lafadz, kata **صَدَّقْتَ** (kamu telah membenarkan) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَدَّقْتُ** (ia membenarkan) sebanyak 1 kali lafadz, kata **تُصَدِّقُونَ** (kamu membenarkan) sebanyak 1 kali lafadz, kata **يُصَدِّقُنِي** (dia membenarkan aku) sebanyak 1 kali lafadz, kata **يُصَدِّقُونَ** (membenarkan) sebanyak 1 kali lafadz, kata **تَصَدَّقَ** (melepaskan hak) sebanyak 1 kali lafadz, kata **فَأَصَدَّقَ** (maka aku akan bersedekah) sebanyak 1 kali lafadz, kata **تَصَدَّقُوا** (kamu menyedekahkan) sebanyak 1 kali lafadz, kata **لَنَصَدَّقَنَّ** (sungguh kami akan bersedekah) sebanyak 1 kali lafadz, kata **يَصَدَّقُوا** (mereka bersedekah) sebanyak 1 kali lafadz, kata **تَصَدَّقْ** (bersedekahlah) sebanyak 1 kali lafadz, kata **الصَّدَقِ** (kebenaran) sebanyak 10 kali lafadz, kata **صِدْقًا** (dengan kebenaran) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صِدْقُهُمْ** (kebenaran mereka) sebanyak 3 kali lafadz, kata **صَادِقٌ** (benar) sebanyak 2 kali lafadz, kata **صَادِقًا** (benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata **صَادِقُونَ** (orang-orang yang benar) sebanyak 6 kali lafadz, kata **صَادِقِينَ** (laki-laki yang benar) sebanyak 50 kali lafadz, kata **الصَّادِقَاتِ** (perempuan yang benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata **أَصْدَقُ** (lebih benar) sebanyak 2 kali lafadz, kata **صَدَقَةٍ** (sedekah) sebanyak 5 kali lafadz, kata **الصَّدَقَاتِ** (sedekah) sebanyak 7 kali lafadz, kata

صَدَقَاتِكُمْ (sedekahmu) sebanyak 1 kali lafadz, kata صَدَقَاتِهِنَّ (maskawin mereka) sebanyak 1 kali lafadz, kata صَدِيقِي (teman) sebanyak 1 kali lafadz, kata صَدِيقُكُمْ (teman-teman kamu) sebanyak 1 kali lafadz, kata الصَّدِيقُ (orang yang paling benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata صَدِيقًا (seorang yang benar) sebanyak 2 kali lafadz, kata الصَّدِيقُونَ (orang-orang yang benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata الصَّدِيقِينَ (para shiddiqin) sebanyak 1 kali lafadz, kata صَدِيقَةٌ (seorang wanita yang sangat benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata تَصَدِّقُ (ia membenarkan) sebanyak 2 kali lafadz, kata مُصَدِّقٌ (membenarkan) sebanyak 5 kali lafadz, kata مُصَدِّقًا (yang membenarkan) sebanyak 13 kali lafadz, kata الْمُصَدِّقِينَ (orang-orang yang membenarkan) sebanyak 1 kali lafadz, kata الْمُصَدِّقِينَ (orang-orang laki-laki yang benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata الْمُصَدِّقَاتِ (orang-orang perempuan yang benar) sebanyak 1 kali lafadz, kata الْمُتَصَدِّقِينَ (orang-orang yang bersedekah) sebanyak 2 kali lafadz, kata الْمُتَصَدِّقَاتِ (perempuan-perempuan yang sedekah) sebanyak 1 kali lafadz.

Selain di dalam Al-Qur'an, makna kata *shadaqah* juga terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim.

كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَائِيهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ¹²

¹²Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, 1402–1403.

“Setiap persendian dari manusia itu ada sedekahnya, pada setiap hari yang matahari terbit padanya. Berbuat adil antara dua orang adalah sedekah, menolong seseorang dalam urusan kendaraannya, membantunya agar bisa menaiki kendaraannya atau engkau angkatkan barang-barangnya ke atas kendaraannya itu juga sedekah. Sebuah ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu ayunkan menuju tempat shalat adalah sedekah dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.” (HR. Bukhari: 2989)

4. Pengertian Ikhlaṣh

Secara bahasa, kata “*Ikhlaṣh*” berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti murni, tidak tercampur, bersih, jernih. Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani bahwa murni mirip dengan jernih. Bedanya, murni adalah sesuatu yang campurannya telah dihilangkan, sedangkan jernih adalah sesuatu yang sejak awal tidak memiliki campuran.¹³ *Ikhlaṣh* merujuk pada kemurnian niat, kesucian hati dalam berbuat baik, tindakan yang dilakukan tanpa kepura-puraan, kesungguhan dalam bertindak, serta menjauhi sikap riya dan kesombongan, semuanya dengan harapan hanya mendapatkan ridha Allah Swt.¹⁴ Ikhlas merupakan sebuah perbuatan hati yang sangat sulit untuk diukur secara kasat mata. Ikhlas tidak dapat dilihat dari ucapan seseorang ataupun perbuatannya, karena pada hakikatnya ikhlas tidak dapat direkayasa. Secara sosiologis, perilaku prososial merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan seseorang untuk memberi manfaat kepada orang lain, seperti tolong-menolong, memberi, berbagi, atau menyumbang tanpa memperhatikan motif batin pelaku.¹⁵ Oleh karena itu, ikhlas tidak termasuk

¹³Al-Ashfahānī, *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, 292.

¹⁴Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Alquran* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 164–165.

¹⁵Kamaluddin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif (Studi Fenomenologi Komunitas Punk Tasawuf Underground)*, 107.

ke dalam kategori prososial dalam perspektif sosiologi modern, karena tidak dapat diamati secara empiris dan tidak berdampak langsung secara sosial. Namun, dalam perspektif Islam ikhlas merupakan nilai moral dan motivasi spiritual yang memperkuat amal sosial. Ikhlas justru menjadi ruh dan penentu sahnya amal sosial dalam konteks ibadah.

Di dalam Al-Qur'an kata-kata yang seakar atau kata-kata turunan dari term tersebut terulang sebanyak 31 kali.¹⁶ Adapun derivasinya di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut; terdapat kata خَلَصُوا (mereka menyendiri) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَخْلَصْنَاهُمْ (Kami mensucikan mereka) sebanyak 1 kali lafadz, kata أَخْلَصُ (tulus ikhlas) sebanyak 1 kali lafadz, kata اسْتَخْلَصُهُ (aku memilihnya) sebanyak 1 kali lafadz, kata الْخَالِصُ (ikhlas/suci) sebanyak 1 kali lafadz, kata خَالِصًا (bersih/suci) sebanyak 1 kali lafadz, kata خَالِصَةً (khusus) sebanyak 5 kali lafadz, kata مُخْلِصًا (dengan ikhlas) sebanyak 3 kali lafadz, kata مُخْلِصُونَ (kami mengikhlaskan hati) sebanyak 1 kali lafadz, kata مُخْلِصِينَ (mengikhlaskan) sebanyak 7 kali lafadz, kata مُخْلِصًا (bersih/pilihan) sebanyak 1 kali lafadz, kata الْمُخْلِصِينَ (yang terpilih) sebanyak 8 kali lafadz.

Selain di dalam Al-Qur'an, makna *Ikhlaṣh* juga terdapat dalam hadis yang diriwayatkan Imam an-Nasa'i, Nabi SAW. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَى بِهِ وَجْهَهُ¹⁷

“Sesungguhnya Allah tidak akan menerima satu amalan pun melainkan dengan niat yang ikhlas kepada-Nya dan untuk mendapatkan keridhaan-Nya.” (HR. An-Nasa'i: 3163)

¹⁶Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*, 238.

¹⁷Ahmad bin Shu'aib an-Nasa'i, *Sunan an-Nasa'i, Juz 5* (Mesir: Dar al-Ta'sil, 2013),

B. Derivasi Yang Digunakan Al-Qur'an Dalam Pemaknaan Prososial

Seperti penjelasan di bab sebelumnya bahwa di dalam Al-Qur'an padanan kata yang maknanya sesuai dengan tujuan dari prososial sangatlah beragam. Maka dari itu, term-term yang berkaitan dengan prososial di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mu'âwanah

Mu'âwanah dalam segi makna adalah tolong-menolong. Di dalam Al-Qur'an kata-kata yang memiliki akar atau turunan dari disebutkan sebanyak 11 kali dalam berbagai bentuk variasi kata yang pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu *tolong-menolong*. Diantara turunannya adalah sebagai berikut:

Kata	Bentuk dan Derivasi		Surah dan Ayat-Ayat
معاونة	Fi'il Madhi	أَعَانَهُ	QS. al-Furqon ayat 4
	Fi'il Mudhori	نَسْتَعِينُ	QS. al-Fatihah ayat 5
	Fi'il Amr	فَاعِثُونِي	QS. al-Kahfi ayat 95
		تَعَاوُنُوا	QS. al-Maidah ayat 2
		اسْتَعِينُوا	QS. al-Baqarah ayat 45, QS. al-Baqarah

			ayat 153, QS. al-A'raf ayat 128.
	Isim Maf'ul	المُسْتَعَانُ	QS. Yusuf ayat 18 dan QS. al-Anbiya ayat 112
	Isim Sifat	عَوَانٌ	QS. al-Baqarah ayat 68

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa derivasi dari kata *mu'âwanah* sangatlah beragam. Masing-masing dari katanya terdapat fi'il madhi sebanyak 1 kali, fi'il mudhori sebanyak 1 kali, fi'il amr sebanyak 3 kali, isim maf'ul sebanyak 1 kali, dan isim sifat sebanyak 1 kali.

2. Îtsâr

Îtsâr berarti “mengutamakan kepentingan orang lain, mengalahkan kepentingan sendiri”. Di dalam Al-Qur'an, kata-kata yang seakar atau kata-kata turunan dari term *îtsâr* disebutkan sebanyak 21 kali dalam Al-Qur'an. Diantara rinciannya adalah sebagai berikut:

Kata	Bentuk dan Derivasi		Surah dan Ayat-Ayat
آثَرَ	Fi'il Madhi	آثَرَ	QS. an-Naziat: 38

		آتَرَكَ	QS. Yusuf: 91
	Fi'il Mudhori	يُؤْتِرُ	QS. al-Muddatsir: 24
		تُؤْتِرُونَ	QS. al-A'la: 16
		تُؤْتِرُكَ	QS. Thaha: 72
		يُؤْتِرُونَ	QS. al-Hasyr: 9
	Isim Mashdar	أَتْرٍ	QS. Thaha: 96; QS. al-Fath: 29
		أَتْرِي	QS. Thaha: 84
		أَتَارًا	QS. Ghafir: 21
		أَتَارِهِمْ	QS. al-Maidah: 46; QS. al-Kahfi: 6; QS. Yasin: 12; QS. as-Shaffat: 70; QS. az-Zukhruf: 22; QS. al-Hadid: 27

		آثَارُهُمَا	QS. al-Kahfi: 64
		أَثَارَةٍ	QS. al-Ahqaf: 4
	Jamak Taksir	آثَارٍ	QS. ar-Rum: 50

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa derivasi dari kata *îtsâr* sangatlah beragam. Masing-masing terdapat fi'il madhi sebanyak 2 kali, fi'il mudhori sebanyak 7 kali, isim mashdar sebanyak 3 kali, dan jamak taksir sebanyak 1 kali.

3. Shadaqah

Secara *syara'* (terminologi), sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Di dalam Al-Qur'an kata-kata yang seakar atau semakna dengan term tersebut disebutkan sebanyak 155 kali dalam Al-Qur'an dalam berbagai bentuk variasi. Namun disamping itu, derivasi setiap katanya memiliki makna tersendiri. Diantara turunannya adalah sebagai berikut:

Kata	Bentuk dan Derivasi		Surah dan Ayat-Ayat
صَدَقَ	Fi'il Madhi	صَدَقَ	QS. Ali-Imran: 95;

			QS. al-Ahzab: 22; QS. Yasin: 52; QS. al-Fath: 27
		فَصَدَقْتُ	QS. Yusuf: 26
		أَصَدَقْتُ	QS. an-Naml: 27
		صَدَقْتُنَا	QS. al-Maidah: 113
		صَدَقَكُمْ	QS. Ali-Imran: 152
		صَدَقْنَا	QS. az-Zumar: 74
		صَدَقْنَاهُمْ	QS. al-Anbiya: 9
		صَدَّقْ	QS. Saba: 20; QS. Ash-Shaffat: 37; QS. az-Zumar: 33; QS. al-Qiyamah: 31; QS. al-Lail: 6
		صَدَّقْتُ	QS. Ash-Shaffat: 105
		صَدَّقْتُ	QS. at-Tahrim: 12

	Fi'il Mudhori	تَصَدَّقَ	QS. al-Maidah: 45
		صَدَقُوا	QS. al-Baqarah: 177; QS. at-Taubah: 43; QS. al-Ankabut: 3; QS. al-Ahzab: 23; QS. Muhammad: 21
		تُصَدِّقُونَ	QS. al-Waqiah: 57
		يُصَدِّقُنِي	QS. al-Qasas: 34
		يُصَدِّقُونَ	QS. al-Ma'arij: 26
		فَأَصَدَّقَ	QS. al-Munafiqun: 10
		لَنَصَدِّقَنَّ	QS. at-Taubah: 75
		يَصَدِّقُوا	QS. an-Nisa: 92
		أَصَدَّقُ	QS. an-Nisa: 87 dan 122
	Mashdar	صِدْقًا	QS. al-An'am: 115

		صَادِقًا	QS. Ghafir: 28
		تَصْدِيقَ	QS. Yunus: 37; QS. Yusuf: 111
	Fi'il Amr	تَصَدَّقُوا	QS. al-Baqarah: 280
		تَصَدَّقْ	QS. Yusuf: 88
	Jamak Taksir	صَادِقُونَ	QS. al-An'am: 146; QS. Yusuf: 82; QS. al-Hijr: 64; QS. an-Naml: 49; QS. al-Hujurat: 15; QS. al-Hasyr: 8
	Isim Fa'il	صَادِقِينَ	QS. al-Baqarah: 23, 31, 94, dan 111; QS. Ali-Imran: 17, 93, 168, dan 183; QS. al-Maidah: 119; QS. al-An'am: 40 dan 143; QS. al-A'raf: 70, 106, dan 194; QS. at-Taubah: 119; QS.

			<p>Yunus: 38 dan 48; QS.</p> <p>Hud: 13 dan 32; QS.</p> <p>Yusuf: 17, 27, dan 51;</p> <p>QS. al-Hijr: 7; QS. al-</p> <p>Anbiya: 38; QS. an-</p> <p>Nur: 6 dan 9; QS.</p> <p>Asy-Syu'ara: 31 154,</p> <p>dan 187; QS. an-</p> <p>Naml: 64 dan 71; QS.</p> <p>al-Qasas: 49; QS. al-</p> <p>Ankabut: 29; QS. as-</p> <p>Sajadah: 28; QS. al-</p> <p>Ahzab: 8, 24 dan 35;</p> <p>QS. Saba: 29; QS.</p> <p>Yasin: 48; QS. as-</p> <p>Shaffat: 157; QS. ad-</p> <p>Dukhan: 36; QS. al-</p> <p>Jatsiyah: 25; QS. al-</p> <p>Ahqaf: 4 dan 22; QS.</p> <p>al-Hujurat: 17; QS. at-</p> <p>Tur: 34; QS. al-</p> <p>Waqiah: 87; QS. al-</p> <p>Jumu'ah: 6; QS. al-</p>
--	--	--	--

			Mulk: 25; QS. al-Qalam: 41
		الصَّادِقَاتِ	QS. al-Ahzab: 35
		صَدِيقِي	QS. Asy-Syu'ara: 101
		صَدِيقُكُمْ	QS. an-Nur: 61
		مُصَدِّقٌ	QS. al-Baqarah: 89 dan 101; QS. Ali-Imran: 81; QS. al-An'am: 92; QS. al-Ahqaf: 12
		مُصَدِّقًا	QS. al-Baqarah: 41, 91, dan 97; QS. Ali-Imran: 3, 39, dan 50; QS. an-Nisa: 47; QS. al-Maidah: 46 dan 48; QS. Fatir: 31; QS. al-Ahqaf: 30; QS. Shaf: 6
		الْمُصَدِّقِينَ	QS. Ash-Shaffat: 52

		الْمُصَدِّقِينَ	QS. al-Hadid: 18
		الْمُصَدِّقَاتِ	QS. al-Hadid: 18
		الْمُتَصَدِّقِينَ	QS. Yusuf: 88; QS. al-Ahzab: 35
		الْمُتَصَدِّقَاتِ	QS. al-Ahzab: 35
	Isim Mubalaghah	الصَّادِقُ	QS. Yusuf: 46
		صَدِيقًا	QS. Maryam: 41 dan 56
		الصَّادِقُونَ	QS. al-Hadid: 19
		الصَّادِقِينَ	QS. an-Nisa: 69
		صَدِيقَةً	QS. al-Maidah: 75
	Isim Mashdar	صَادِقٌ	QS. Maryam: 54; QS. Adz-Dzariyat: 5
		الصَّادِقِ	QS. Yunus: 2 dan 93; QS. al-Isra: 80, QS. Maryam: 50; QS. Asy-Syu'ara: 84; QS. az-Zumar: 32 dan 33; QS. al-Ahqaf: 16; QS.

			al-Qomar: 55
		صَدَقْتُهُمْ	QS. al-Maidah: 119; QS. al-Ahzab: 8 dan 24
		صَدَقَةٍ	QS. al-Baqarah: 196 dan 263; QS. an-Nisa: 114; QS. at-Taubah: 103; QS. al- Mujadalah: 12
		الصَّدَقَاتِ	QS. al-Baqarah: 271 dan 276; QS. at- Taubah: 58, 60, 79, 104; QS. al- Mujadalah: 13
		صَدَقَاتِكُمْ	QS. al-Baqarah: 264
		صَدَقَاتِهِنَّ	QS. an-Nisa: 4

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa derivasi yang sama dari kata *shadaqah* sangatlah beragam. Masing-masing terdapat fi'il madhi sebanyak 11 kali, fi'il mudhori sebanyak 8 kali, masdhar sebanyak 3 kali, fi'il amr sebanyak 2 kali, jamak taksir sebanyak 1 kali, isim fa'il sebanyak

11 kali, isim mubalaghah sebanyak 5 kali, dan isim mashdar sebanyak 7 kali.

4. Ikhlaṣh

Ikhlas merujuk pada kemurnian niat, kesucian hati dalam berbuat baik, tindakan yang dilakukan tanpa kepura-puraan, kesungguhan dalam bertindak, serta menjauhi sikap riya dan kesombongan, semuanya dengan harapan hanya mendapatkan ridha Allah Swt. Di dalam Al-Qur'an kata-kata yang seakar atau kata-kata turunan dari term tersebut terulang sebanyak 31 kali. Diantara turunannya adalah sebagai berikut:

Kata	Bentuk dan Derivasi		Surah dan Ayat-Ayat
خَلَصَ	Fi'il Madhi	خَلَصُوا	QS. Yusuf: 80
		أَخْلَصْنَاهُمْ	QS. Sad: 46
	Fi'il Mudhori	أَخْلَصُ	QS. an-Nisa: 146
		أَسْتَخْلِصُهُ	QS. Yusuf: 54
	Isim Fa'il	الْخَالِصُ	QS. az-Zumar: 3
		خَالِصًا	QS. an-Nahl: 66

		خَالِصَة	QS. al-Baqarah: 94; QS. al-An'am: 139; QS. al-A'raf: 32; QS. al- Ahzab: 50; QS. Sad: 46
		مُخْلِصًا	QS. az-Zumar: 2, 11 dan 14
		مُخْلِصُونَ	QS. al-Baqarah: 139
		مُخْلِصِينَ	QS. al-A'raf: 29; QS. Yunus: 22; QS. al- Ankabut: 65; QS. Luqman: 32; QS. Ghafir: 14 dan 65; QS. al-Bayyinah: 5
	Isim Maf'ul	مُخْلِصًا	QS. Maryam: 51
		الْمُخْلِصِينَ	QS. Yusuf: 24; QS. al- Hijr: 40; QS. Ash- Shaffat: 40, 74, 128, 160, 169; QS. Sad: 83

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa derivasi yang sama dengan kata *Ikhlâsh* sangatlah beragam. Masing-masing terdapat fi'il madhi sebanyak 2 kali, fi'il mudhori sebanyak 2 kali, isim fa'il sebanyak 6 kali, dan isim maf'ul sebanyak 2 kali.

C. Klasifikasi Ayat-Ayat Mengenai *Mu'âwanah*, *Îtsâr*, *Shadaqah*, dan *Ikhlâsh*

1. *Mu'âwanah*

a. QS. al-Kahfi: 95

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (٩٥)

“Dzulkarnain berkata: “Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka.”

b. QS. al-Maidah: 2

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

2. *Îtsâr*

a. QS. al-Hasyr ayat 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُجْزَوْنَ مِنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجُودُونَ فِي صُدُورِهِمْ

حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٩)

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung.”

3. Shadaqah

a. QS. al-Baqarah: 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(٢٨٠)

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

b. QS. at-Taubah: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

c. QS. an-Nisa ayat 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جَوَاهِرٍ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ

وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (١١٤)

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di

antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

4. Ikhlâsh

a. QS. al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Setelah semua ayat-ayat diatas diklasifikasikan sesuai dengan term masing-masing, maka pada pembahasan selanjutnya penulis akan menganalisis ayat-ayat di atas sesuai dengan penafsiran dari para ulama tafsir kontemporer, yang telah penulis jelaskan pada bab selanjutnya.